

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku pencarian informasi merupakan kegiatan seseorang yang mengikutsertakan dirinya dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi dia sendiri, mencari beberapa informasi dalam berbagai cara, dan menggunakan atau memindahkan informasi tersebut. Dalam konteks lebih luas, setiap individu membutuhkan suatu informasi untuk mendukung kegiatannya, pekerjaannya atau bahkan kehidupan secara keseluruhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (M. Yusup 2012) bahwa tindakan yang diawali dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan persiapan pencarian hingga akhirnya selesai memenuhi kebutuhan informasi, dalam konteks inilah disebut dengan perilaku pencarian informasi.

Sebagai pencari informasi, maka langkah awal yang harus dilakukan yaitu mengetahui kebutuhan informasinya terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu pencarian informasi. Terdapat beberapa karakteristik pencarian informasi menurut Ellis, yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending* (Riani, 2017). Dengan menerapkan tahapan diatas dalam proses pencarian informasi maka kebutuhan informasi seseorang akan terpenuhi.

Informasi sendiri menjadi sangat penting bagi setiap orang yang membutuhkannya. Mereka akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, seperti penggunaan alat bantu komputer dengan berlangganan internet, memanfaatkan media massa, (koran) sebagai salah satu sumber informasi yang berbentuk kertas, atau dengan

mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan buku yang diinginkan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2020) perilaku pencarian informasi siswa-siswi Generasi Z SMAN 8 Pekanbaru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Marchionini didapatkan, 74% siswa-siswi sebagai pengguna informasi terlebih dahulu mengenali masalah dan kebutuhan informasinya. 30% dari sampel mampu mendefinisikan dan memahami masalah yang akan dicari. Lalu 81% siswa-siswi mampu memilih sistem pencarian yang ingin digunakan dalam penelusuran informasi. Selanjutnya 71% siswa-siswi mampu merumuskan query/kata kunci. 79% siswa-siswi mampu melakukan pencarian informasi secara mendalam. Kemudian 42% dari sampel memeriksa hasil pencarian informasi yang didapatkan. 56% siswa-siswi menyaring informasi dengan menyimpan semua informasi yang telah didapatkan. 69% siswa-siswi menghentikan pencarian informasi dan mencetak hasil pencarian informasi yang mereka butuhkan.

Perilaku pencarian informasi akan terus dilakukan jika seseorang membutuhkannya, begitu juga dengan siswa SMA Negeri 1 Dukun, dimana siswa-siswinya juga membutuhkan informasi ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, maka sebagian dari mereka akan berusaha mencari informasi yang dapat memperjelaskan maksud dari materi pelajaran tersebut sampai mereka mampu memahaminya. Rata-rata siswa mendapatkan informasi dari media cetak dan non cetak.. Adapun media cetak diperoleh di perpustakaan, baik buku lks, buku paket, maupun buku pribadi milik siswa. Sedangkan koleksi media non cetak dapat diperoleh secara mandiri dengan melakukan proses pencarian informasi dengan menggunakan media online melalui proses browsing di search engine Google,

Yahoo, atau media lainnya.

Begitu juga dengan siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler, ada banyak ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Dukun salah satunya yaitu ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan bersifat terbuka bagi setiap peserta didik yang berkeinginan untuk mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Fashi Hatul Lisaniyah, 2020). dengan tujuan agar siswa mampu menanamkan sikap ilmiah serta kemampuan untuk mengembangkan diri dalam kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembinaan yang dilakukan terhadap siswa diluar jam kegiatan belajar mengajar yang bersifat non akademik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR SMA Negeri 1 Dukun Gresik dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Yaitu satu minggu sekali pada sore hari setiap hari senin setelah KBM disekolah selesai. Dimana setiap selesai kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa diberi tugas untuk menghasilkan karya baik secara individu ataupun kelompok. Sebelum membuat karya ilmiah tentu para siswa-siswi melakukan proses pencarian informasi agar mereka mendapatkan informasi berupa wawasan tambahan yang sesuai dengan tema karya ilmiah yang akan ditulis. Dengan melakukan proses pencarian informasi, maka informasi yang dibutuhkan akan didapatkan. Proses pencarian informasi sendiri menimbulkan suatu perilaku yang disebut dengan perilaku pencarian informasi.

Ada beberapa teori dalam proses pencarian informasi, salah satunya yaitu teori dari Ellis yang menjelaskan bahwa ada 8 tahapan yang dilalui seseorang dalam proses pencarian informasi. Lalu, apakah siswa dalam melakukan proses pencarian informasi sudah sesuai dengan tahapan yang disebutkan Ellis. Serta

kendala apa yang dihadapi para siswa dalam melakukan proses pencarian informasi.

Penelitian yang berjudul Perilaku Pencarian Informasi Siswa Di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa dalam melakukan proses pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, serta kendala apa saja yang dihadapi siswa selama melakukan proses pencarian informasi. Dengan mengetahui ini, dapat dilakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses pencarian informasi.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi siswa di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik dengan menggunakan model Ellis?
2. Apa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pencarian informasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan ditulisnya skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perilaku pencarian informasi siswa di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik dengan menggunakan model Ellis
2. Untuk Mengetahui kendala apa yang dihadapi siswa dalam proses pencarian informasi

Sedangkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Memberikan wawasan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik. Serta bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perilaku pencarian informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun perbandingan sehingga penelitian yang serupa dapat dikembangkan lebih sempurna lagi.

3. Manfaat Kelembagaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dalam bentuk karya ilmiah di Universitas atau pihak lain yang membutuhkan penelitian tersebut.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Mengetahui Perilaku Pencarian Informasi Siswa di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan pendekatan dalam mengumpulkan data dari situasi yang sedang terjadi. Menurut Sugiyono (2019) metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman terkait perilaku pencarian informasi siswa. Dari penelitian tersebut, metode penelitian kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi siswa dengan peneliti ikut berpartisipasi sebagai subyek guna mengetahui lebih dalam obyek yang sedang diteliti yaitu perilaku pencarian informasi siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Field Research* atau penelitian lapangan), dengan tahapan yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti berusaha menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang digunakan sebagai bahan penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) metode dengan jenis kualitatif yaitu metode yang berdasarkan pada filsafat filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat menekankan makna daripada generalisasi.

Menentukan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data adalah membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan informan dan juga *key informan* lalu mengecek kembali informasi yang telah diterima sehingga datanya akurat dan dapat dipercaya.

Sedangkan triangulasi teori diperlukan untuk memperoleh hasil rancangan riset dalam pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap mengenai informasi yang diteliti oleh penulis.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini diteliti di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik yang terletak di Jalan Raya Mentaras, Tebuwong, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Sedangkan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	Waktu penelitian															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Menyusun pedoman wawancara			√	√												
2.	Perizinan penelitian						√										
3.	Observasi dan pelaksanaan wawancara							√	√								
4.	Pengelompokan hasil wawancara									√							
5.	Analisis data										√	√					
6.	Pembuatan laporan												√	√	√		

4. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tertulis). Jenis data ada dua yaitu:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2019) Data primer memiliki arti sebuah data yang dimana data tersebut langsung dikumpulkan dalam bentuk sebuah data juga. Dalam jenis data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung sumber pertama atau tempat dimana dilaksanakan penelitian tersebut dan ojek dari penelitian tersebut. Peneliti ini menggunakan hasil wawancara secara langsung yang diperoleh dari Siswa SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2019) Data sekunder yaitu kebalikan dari jenis data primer dengan sumber data yang tidak secara langsung diberikan pada pengumpul data, atau bisa dicontohkan melalui sebuah perantara misal melalui dokumen atau perantara orang lain. dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu berupa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Sedangkan teknis pengumpulan data penulis menggunakan :

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Pada tahapan ini peneliti turun langsung di lapangan untuk mewawancarai dan mengumpulkan data sampai menemukan data yang sesuai dengan tujuan penelitian peneliti. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan dengan tanya kepada yang bersangkutan. Hasil observasi dari penelitian ini yaitu yang pertama tentang bagaimana para siswa awalnya membutuhkan informasi. Kemudian

media apa saja yang digunakan para siswa dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), yang dimaksud wawancara yaitu pertemuan dari kedua belah pihak atau lebih untuk saling bertukar informasi dengan melakukan Tanya jawab, sehingga menemukan hasil dari suatu topik yang diperbincangkan. Sebelum melakukan sebuah wawancara peneliti harus membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis Metode wawancara juga harus secara terstruktur yang berarti tidak sembarangan melakukan sebuah wawancara, sehingga hasil dari wawancara bisa diolah kembali dan akan menjadi sebuah penelitian yang konkrit. Dalam teknik wawancara peneliti mewawancarai 8 siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler KIR yang ada di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik. Dimana menurut pendapat peneliti bahwa informan tersebut sudah tidak asing lagi dalam kegiatan pencarian informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini Menurut Sugiyono (2019) yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data dalam bentuk angka, gambar, arsip, yang berupa laporan beserta keterangan yang mendukung sebuah penelitian yang dilaksanakan. Selain itu manfaat dari sebuah dokumentasi yaitu mendukung adanya penelitian ini dan lebih dipercayai terkait tentang kredibel dan keakuratan dari penelitian tersebut. Dari dokumentasi juga memperkuat bahwa peneliti benar mengadakan sebuah observasi, wawancara dan bukti dari penelitian tersebut.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan guna untuk mempermudah peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data juga memiliki manfaat untuk menjawab sebuah rumusan masalah dengan melakukan analisis data yang diperoleh. Analisis data penelitian ini digunakan untuk mengetahui Bagaimana Perilaku Pencarian Informasi Siswa Di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Gresik. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2019).

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, atau memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Dalam teknik penyajian data ini, penulis menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah narasi, tabel, gambar/ilustrasi/foto, ataupun diagram yang nantinya akan memudahkan penulis dalam menyajikan data (Sugiyono, 2019).

Narasi, adalah uraian dan penjelasan tertulis tentang keadaan subjek penelitian. Narasi disajikan secara rinci dan bertujuan untuk menceritakan

dan menjawab setiap pertanyaan. Tabel, adalah representasi data dalam format kolom dan baris.

Tabel untuk metode penelitian kualitatif dapat berupa data inventarisasi dan data pendukung dari pengumpulan data lapangan, yaitu data sekunder.

Gambar/Illustrasi/Foto, disajikan dalam bentuk visual. Dalam penelitian kualitatif, data tersebut digunakan untuk menunjukkan status temuan penelitian untuk mendukung lapangan. Foto yang diambil dapat digunakan untuk mengingat kembali kondisebuah narasi. Selama pengumpulan data, data foto dapat berupa dokumen lsi di lapangan, yang selanjutnya dapat membantu dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Diagram, gambar yang dibentuk dari tabel dengan tampilan visual yang menarik. Diagram dapat berbentuk batang, lingkaran, plot, atau jenis lainnya, dan dapat juga digunakan untuk penelitian kualitatif. Bentuk data ini diharapkan dapat membuat data yang diperoleh lebih mudah dipahami, dan analisis data lebih mudah dan tepat.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang kredibel adlah kesimpulan yang awalnya dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dan data-data sekunder maupun primer di lapangan. Kesimpulanakhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akantetapi perlu verifikasi agar

benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan keabsahan data, dengan analisis triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data adalah membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan informan dan juga key informan lalu mengecek kembali informasi yang telah diterima sehingga datanya akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi teori diperlukan untuk memperoleh hasil rancangan riset dalam pengumpulan data, analisis data lengkap mengenai informasi yang diteliti oleh penulis. (Sugiyono, 2019).